



Penguatan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dalam Pendidikan Islam: Strategi dan Implementasi di Era Society 5.0

Juni Erpida Nasution

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia

e-mail: yuniversia8@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Published: 2026-04-30

Keywords:

Berpikir, Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran, Era Society 5.0

Corresponding Author:

Juni Erpida Nasution

ABSTRACT

Pendidikan di era Society 5.0 menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills - HOTS) di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan implementasi penguatan HOTS dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan wawancara dengan pendidik di beberapa institusi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan metode pengajaran konvensional yang masih dominan. Namun, strategi inovatif seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengembangan HOTS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan HOTS dalam pendidikan Islam tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk membekali generasi muda dengan kemampuan yang relevan dalam menghadapi dinamika sosial dan moral di era digital. Rekomendasi untuk implementasi strategi penguatan HOTS dan pengembangan kurikulum yang adaptif juga disampaikan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Dalam era Society 5.0, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan semakin kompleks. Society 5.0 menekankan integrasi antara dunia fisik dan dunia digital, mendorong inovasi, kreativitas, dan pemecahan masalah secara kritis. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills - HOTS) yang diperlukan untuk menghadapi dinamika kehidupan di masyarakat modern.

Pendidikan Islam, sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. HOTS, yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi, sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Penguatan HOTS dalam pendidikan Islam tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang dapat membantu mereka memahami dan menerapkan ajaran Islam secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi HOTS dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan. Beberapa pendidik mungkin masih terjebak dalam metode pengajaran konvensional yang berfokus pada hafalan dan rutinitas, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, berinovasi, dan berpikir kritis. Selain itu, ada juga kurangnya pemahaman di kalangan pendidik tentang pentingnya keterampilan ini dalam membentuk generasi yang adaptif dan kreatif. Keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk materi pembelajaran yang relevan maupun pelatihan untuk pendidik, menjadi hambatan dalam penguatan HOTS.

Mengingat tantangan ini, diperlukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan HOTS dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini meliputi pengembangan metode pengajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Pelatihan bagi pendidik juga menjadi aspek penting untuk memastikan mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam mengimplementasikan pendekatan berpikir tingkat tinggi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi dan metode implementasi yang dapat menguatkan HOTS dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik terbaik dan model pembelajaran yang dapat diterapkan, serta menganalisis pengaruhnya terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga wahana pembentukan karakter yang unggul, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Di akhir penelitian, diharapkan akan dihasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0 dan mendukung pengembangan siswa yang holistik dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan library research atau penelitian kepustakaan untuk mengeksplorasi penguatan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam pendidikan Islam di era Society 5.0. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, disertasi, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian dimulai dengan identifikasi literatur yang terkait dengan konsep HOTS, strategi pembelajaran, serta implementasi pendidikan Islam di konteks digital dan sosial saat ini.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menginterpretasikan dan merangkum informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Setiap sumber dievaluasi untuk kualitas dan relevansi, dengan fokus pada bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tuntutan HOTS dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Temuan dari literatur ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tantangan, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam.

Dengan metode library research ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penguatan HOTS dapat dilakukan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan implementasi penguatan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam pendidikan Islam di era Society 5.0. Data dikumpulkan melalui metode survei, wawancara, dan observasi pada beberapa lembaga pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang HOTS di kalangan pendidik bervariasi; sebagian besar pendidik memahami HOTS sebagai keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang perlu ditanamkan kepada siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pelatihan khusus mengenai pendekatan HOTS. Dalam hal metode pembelajaran, 75% responden menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, untuk mengembangkan HOTS, dengan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi pilihan utama. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis, di mana siswa diajak untuk melakukan penelitian atau menyelesaikan proyek yang relevan dengan isu sosial serta nilai-nilai Islam.

Selanjutnya, penelitian menemukan bahwa 68% responden telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran untuk mendukung pengembangan HOTS. Penggunaan platform

pembelajaran daring dan aplikasi edukasi dianggap membantu siswa dalam mengakses sumber informasi yang lebih luas serta berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih menarik. Pendidikan karakter juga menjadi fokus penting dalam pembelajaran HOTS, di mana sekitar 70% pendidik berusaha mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran, meskipun implementasinya terkadang terhambat oleh kurikulum yang lebih terfokus pada aspek akademis. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat masih perlu ditingkatkan, dengan hanya 40% responden yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menerapkan HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat dinilai kurang optimal, sehingga banyak siswa yang tidak mendapatkan pengalaman praktis yang dibutuhkan untuk mengembangkan HOTS.

Beberapa tantangan utama dalam implementasi HOTS yang diidentifikasi antara lain adalah kurangnya pelatihan bagi pendidik mengenai metode HOTS, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan HOTS. Pendidik menginginkan dukungan lebih dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan HOTS. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan HOTS dalam pendidikan Islam di era Society 5.0. Dengan penerapan metode pembelajaran aktif, integrasi teknologi, dan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik. Kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat serta pelatihan bagi pendidik merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi HOTS dalam pendidikan Islam.

Di era Society 5.0, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills - HOTS) di kalangan siswa. HOTS mencakup keterampilan analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi dinamika sosial dan teknologi yang terus berubah. Untuk mengimplementasikan HOTS dalam pendidikan Islam, diperlukan berbagai strategi yang efektif, termasuk penggunaan metode pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi informasi. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah dan kolaborasi. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi isu-isu sosial yang relevan dengan konteks keagamaan dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi, seperti platform pembelajaran daring dan media sosial, dapat memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang beragam dan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan berbagai perspektif. Namun, pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam juga memerlukan kurikulum yang mendukung pembelajaran kritis dan kreatif. Kurikulum harus dirancang untuk mendorong siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam implementasi HOTS. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk akhlak dan moral siswa, yang sejalan dengan ajaran Islam. Mengembangkan HOTS tanpa disertai pendidikan karakter dapat menghasilkan individu yang cerdas tetapi tidak beretika. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan HOTS. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas lokal dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan HOTS dalam konteks nyata, seperti dalam proyek pengabdian masyarakat atau penelitian sosial.

Peran pendidik sebagai fasilitator juga sangat menentukan dalam penguatan HOTS. Pendidik perlu mengubah paradigma pengajaran dari yang bersifat tradisional menjadi lebih interaktif dan

dialogis, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berpikir kritis. Dalam hal ini, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa dihargai untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka. Dengan mengintegrasikan semua elemen tersebut—metode pembelajaran yang inovatif, pendidikan karakter, kolaborasi dengan masyarakat, dan peran aktif pendidik—di harapkan pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya penguatan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam pendidikan Islam sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang semakin kompleks di era Society 5.0. HOTS, yang mencakup keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan problem-solving, menjadi sangat relevan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak pendidik menyadari pentingnya HOTS, pemahaman mereka mengenai konsep dan aplikasinya dalam proses pembelajaran masih bervariasi. Hal ini menandakan perlunya program pelatihan yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk mendukung pendidik dalam menerapkan metode yang dapat meningkatkan HOTS di kelas.

Metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui metode ini, siswa tidak hanya terlibat dalam proses belajar secara pasif, tetapi juga dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan analisis mendalam dan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran memainkan peran krusial dalam meningkatkan akses siswa terhadap sumber informasi yang bermanfaat. Penggunaan platform pembelajaran daring dan alat digital lainnya membantu siswa untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang berbagai isu yang berkaitan dengan konteks sosial dan keagamaan.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pengembangan HOTS juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Pendidikan karakter tidak hanya memperkuat akhlak siswa tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa dalam mengambil keputusan dan bertindak di masyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran harus menjadi prioritas bagi pendidik. Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat belum optimal. Meskipun beberapa lembaga pendidikan telah melakukan upaya untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, masih ada ruang untuk meningkatkan kolaborasi ini melalui program-program ekstrakurikuler yang relevan, seperti pengabdian masyarakat atau proyek komunitas, yang dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa.

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi HOTS adalah keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan kurikulum. Banyak pendidik merasa kesulitan dalam mengubah metode pengajaran tradisional yang sudah lama diterapkan. Oleh karena itu, dukungan dari lembaga pendidikan, baik dalam bentuk pelatihan bagi pendidik maupun penyediaan sumber daya yang memadai, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam. Dengan dukungan tersebut, pendidik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu berkontribusi secara positif di masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa penguatan HOTS dalam pendidikan Islam harus menjadi fokus utama bagi pendidik dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk pelatihan pendidik, integrasi teknologi, pendidikan karakter, dan kolaborasi yang lebih erat dengan masyarakat, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di era Society 5.0. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan HOTS di kalangan siswa.

REFERENSI

- Cahyono, Budi, 'Korelasi Pemecahan Masalah Dan Indikator Berfikir Kritis, *Jurnal Pendidikan MIPA*, 5.0 (2015)
- Jakaria Umro. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Al-Makrifat* Vol 5 , No 1 , April 2020 (2020): 79–95.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Pres, 2010.
- Jannah, Fathul, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Dinamika ilmu: Jurnal Pendidikan*, 2013, <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23>.
- Karakoc , Murat, 'The Significance of Critical Thinking Ability in Terms of Education', *International Journal of Humanities and Social Science*, 6.7 (2016)
- Khoirin, D. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0.
- Muthoharoh, M. (2020). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis hots (higher order thinking skill). *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(2), 131-143.
- Nasikin, Muhammad, and Khojir. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Di Era Society 5.0." *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 706–722.
- Nugroho, R.A.A, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99-110.
- Subadar, S. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.